

**PERSPEKTIF MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DAN EPISTEMOLOGI ILMU DALAM INTEGRASI  
PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN**

**Dea Dwi Anggraeni<sup>1</sup>, Fadila Alifa Dalilati<sup>2</sup>, Ziyad Muhamad Ridho<sup>3</sup>, Oumar Bagayoko<sup>4</sup>,  
Abdul Aziz<sup>5</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>[22110631110097@student.unsika.ac.id](mailto:22110631110097@student.unsika.ac.id)

<sup>2</sup>[22110631110022@student.unsika.ac.id](mailto:22110631110022@student.unsika.ac.id)

<sup>3</sup>[22110631110069@student.unsika.ac.id](mailto:22110631110069@student.unsika.ac.id)

<sup>4</sup>[22110631110240@student.unsika.ac.id](mailto:22110631110240@student.unsika.ac.id)

<sup>5</sup>[abdul.aziz@fai.unsika.ac.id](mailto:abdul.aziz@fai.unsika.ac.id)

**Abstract**

*Modernization of Islamic education is an unavoidable necessity in facing the times. However, this process must remain based on Islamic principles so as not to lose its identity. This research aims to analyze the concept of modernization of Islamic education and epistemology of science in Islamic perspective, as well as how the integration between religious and general sciences can be applied effectively. The method used in this research is a qualitative literature study with a descriptive-analytical approach. The data collection technique is done through literature review from various academic sources, such as classical books, scientific journals, books, and articles. The data analysis technique uses descriptive-analytical method by linking concepts and theories from various literatures. The results show that the modernization of Islamic education must maintain a balance between revelation, reason, and empirical reality, and adopt more interactive and technology-based learning methods. In addition, Islamic education must remain oriented towards the formation of character and morals, as emphasized in Islamic teachings. Thus, the modernization of Islamic education is not just about adjusting to the development of science, but also a means of building an advanced and competitive Islamic civilization in the era of globalization.*

**Keywords:** *Modernization of Islamic Education, Islamic Epistemology, Integration of science.*

**Abstrak**

Modernisasi pendidikan Islam merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi perkembangan zaman. Namun, proses ini harus tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam agar tidak kehilangan identitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep modernisasi pendidikan Islam dan epistemologi ilmu dalam perspektif Islam, serta bagaimana integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dapat diterapkan secara efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah pustaka dari berbagai

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/CAUSA.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

sumber akademik, seperti kitab klasik, jurnal ilmiah, buku, dan artikel. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis dengan mengaitkan konsep dan teori dari berbagai literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam harus mempertahankan keseimbangan antara wahyu, akal, dan realitas empiris, serta mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Selain itu, pendidikan Islam harus tetap berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak, sebagaimana ditekankan dalam ajaran Islam. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam bukan hanya sekadar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana dalam membangun peradaban Islam yang maju dan berdaya saing di era globalisasi.

**Kata Kunci:** Modernisasi Pendidikan Islam, Epistemologi Islam, Integrasi ilmu.

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan terus mengalami perubahan, termasuk pendidikan Islam, karena perubahan zaman yang ditandai dengan pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Pendidikan sekarang membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dunia modern sambil mempertahankan nilai-nilai Islam. Dunia pendidikan menghadapi tantangan karena tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membangun karakter, iman, dan kemamouan berpikir kritis (Saputra, A.H. et al., 2024; Aris. 2022; Barus, 2017). Dalam situasi seperti ini, pendidik Islam harus mengalami transformasi tidak hanya dalam metode pembelajaran tetapi juga dalam epistemologinya, cara pandang terhadap ilmu dan kebenaran secara keseluruhan. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan yang murni, sangat penting untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum (Saputra, A.H. et al., 2024). Dengan melakukan ini, mereka tidak akan terjebak dalam pilihan klasik yang sering terjadi dalam sistem pendidikan kita.

Persoalan utama dalam modernisasi pendidikan Islam terletak pada upaya mengharmonisasikan antara tradisi keilmuan Islam yang berakar pada wahyu dengan metode pendidikan modern yang berbasis rasionalitas dan empirisme. Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum masih menjadi persoalan mendasar, menyebabkan lulusan pendidikan Islam kurang kompetitif dalam sains dan teknologi, sementara lulusan pendidikan umum kurang memahami aspek keislaman secara mendalam (Barus, 2017). Untuk itu, pendekatan integrasi ilmu menjadi solusi strategis, yakni dengan menyatukan ilmu agama dan umum dalam satu kerangka epistemologi yang holistik sebagaimana telah diterapkan di beberapa UIN di Indonesia melalui pendekatan integrasi-interkoneksi (Wahid, 2022). Selain itu, modernisasi pendidikan Islam juga menuntut pembaruan metode pembelajaran ke arah yang lebih interaktif, kritis, dan berbasis teknologi digital seperti e-learning dan AI (Aris, 2022; Barus, 2017). Namun, modernisasi ini tidak boleh mengabaikan prinsip epistemologi Islam, yang tetap menempatkan wahyu sebagai sumber utama ilmu, sebagaimana dirumuskan oleh Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun dalam model

hubungan antara wahyu, akal, dan realitas (Bashori, 2017). Gagasan Islamisasi ilmu yang dikembangkan oleh tokoh seperti Ismail Raji al-Faruqi dan Syed Naquib al-Attas menjadi landasan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sains modern agar ilmu berkembang secara teknis, moral, dan spiritual (Aris, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan Islam juga harus diarahkan pada pembentukan karakter (*character education*) dan adab, untuk melahirkan insan beradab yang bertanggung jawab kepada Allah dan lingkungan sosialnya, tanpa menimbulkan resistensi dari kalangan tradisionalis (Lubna, 2020). Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendekatan epistemologis dalam modernisasi pendidikan Islam yang mampu menyatukan ilmu agama dan umum secara harmonis, membangun sistem pendidikan yang holistik dan kontekstual.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perhatian yang cukup kuat terhadap isu integrasi ilmu dan nilai-nilai pendidikan Islam. Misalnya, penelitian oleh Ahmad Yazid Hayatul Maky dan Khojir (2021) menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji nilai pendidikan Islam dalam pandangan tokoh-tokoh seperti Ismail Raji al-Faruqi, Syed Muhammad Naquib al-Attas, dan Amin Abdullah. Penelitian ini lebih menekankan pada pemaparan pandangan dari beberapa tokoh secara bersamaan dalam satu analisis. Selanjutnya, Maidar Darwis dan Mena Rantika (2018) meneliti konsep integrasi keilmuan dalam perspektif Imam Suprayogo dengan pendekatan kuantitatif berbasis data primer dan sekunder. Penelitian Fitriani (2017) juga membahas integrasi ilmu dan agama, namun dengan ruang lingkup yang lebih sempit pada pelaksanaan di sekolah dasar Islam di Bandar Lampung. Penelitian Wardani (2019) mengkaji integrasi ilmu keislaman dan filsafat melalui pendekatan filsafat ilmu, yang lebih bersifat teoretik daripada aplikatif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menawarkan pembaharuan dengan merumuskan pendekatan yang menempatkan nilai-nilai Islam (*tauhid, adab, dan akhlak*) sebagai landasan epistemologis dalam menyatukan ilmu agama dan ilmu umum (Jufri, D & Tobroni, 2024). Studi ini belum secara jelas menghubungkan proses modernisasi pendidikan dengan perubahan epistemologi ilmu Islam dalam konteks pembentukan karakter dan nilai, sehingga menawarkan perspektif baru yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Penelitian sebelumnya menunjukkan masih adanya celah (*gap*) bahwa epistemologi pendidikan Islam yang bersifat operasional masih berkembang. Studi ini belum secara jelas menghubungkan proses modernisasi pendidikan dengan perubahan epistemologi ilmu Islam dalam konteks pembentukan karakter dan nilai. Penelitian ini menawarkan pembaharuan dengan merumuskan pendekatan yang menempatkan nilai-nilai Islam (*tauhid, adab, dan akhlak*) sebagai landasan epistemologis dalam menyatukan ilmu agama dan ilmu umum (Jufri, D & Tobroni, 2024). Dengan cara ini, pendidikan Islam memberikan kontribusi moral dan spiritual untuk pembangunan bangsa selain bersaing secara akademis dengan sistem pendidikan umum

Studi ini sangat penting karena paradigma sekuler mendominasi pendidikan modern, yang memisahkan ilmu dari nilai-nilai ilahiah. Tanpa menggunakan pendekatan ilmiah dan teknologi, pendidikan Islam akan tertinggal dan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam harus diubah menjadi sistem yang kuat secara nilai dan juga adaptif

secara teknologi. Untuk menghasilkan pendidikan yang menyeluruh, integrasi epistemologi ilmu dengan nilai-nilai Islam sangat penting. Ini akan membentuk insan kamil (manusia sempurna) yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kokoh secara moral dan spiritual (Syamsi, B. 2023). Diharapkan transformasi ini akan menjadi dasar penting untuk mengatasi tantangan zaman dan membangun generasi Muslim yang mampu memimpin di tengah kompleksitas dunia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur kualitatif yang berfokus pada analisis berbagai sumber akademik, seperti jurnal ilmiah, buku, dan publikasi yang relevan dengan topik modernisasi pendidikan Islam dan epistemologi ilmu. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu secara mendalam guna memahami perkembangan, tantangan, serta solusi yang ditawarkan dalam upaya modernisasi pendidikan Islam. Studi literatur kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih komprehensif mengenai integrasi ilmu dalam pendidikan Islam, metode pembelajaran inovatif, serta bagaimana epistemologi Islam dapat berkontribusi terhadap transformasi pendidikan di era modern. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan teknik telaah pustaka dengan menelaah sumber-sumber primer dan sekunder yang telah terpublikasi dalam rentang waktu tertentu agar memperoleh pemahaman yang aktual dan kontekstual. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, di mana berbagai konsep dan teori yang diperoleh dari literatur akan diinterpretasikan dan dikaitkan satu sama lain untuk menghasilkan kesimpulan yang relevan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam memahami bagaimana modernisasi pendidikan Islam dapat dilakukan secara optimal tanpa menghilangkan nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar dalam sistem pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Modernisasi Pendidikan Islam**

Modernisasi pendidikan Islam merupakan suatu keniscayaan dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. Dalam proses ini, berbagai aspek perlu diperhatikan, termasuk sistem pembelajaran, kurikulum, epistemologi ilmu, serta tantangan yang muncul dalam upaya mengharmonisasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Berdasarkan hasil studi literatur kualitatif, ditemukan bahwa modernisasi pendidikan Islam bukan hanya tentang perubahan dalam metode pengajaran, tetapi juga mencakup transformasi dalam cara berpikir, pendekatan epistemologi, serta integrasi ilmu yang lebih holistik. Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan pendekatan dalam modernisasi pendidikan Islam di berbagai negara Muslim. Di beberapa negara, modernisasi dilakukan dengan tetap mempertahankan aspek tradisional, sementara di negara lain, modernisasi lebih berfokus pada adaptasi terhadap sistem pendidikan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu model tunggal dalam modernisasi pendidikan Islam, melainkan setiap negara atau institusi pendidikan memiliki pendekatan yang berbeda sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan politik yang melingkupinya (Muslih et al., 2021).

Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum masih menjadi perdebatan dalam sistem pendidikan Islam. Di banyak institusi, ilmu agama masih diajarkan secara terpisah dari ilmu umum, sehingga lulusan pendidikan Islam sering kali mengalami kesenjangan dalam memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Padahal, Islam sendiri tidak pernah

membatasi ilmu hanya pada aspek keagamaan semata, melainkan mendorong umatnya untuk menuntut ilmu seluas-luasnya. Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah No. 224)

Hadits ini menunjukkan bahwa kewajiban menuntut ilmu tidak terbatas pada ilmu agama, melainkan mencakup semua ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan Islam harus mengarah pada integrasi ilmu yang lebih seimbang, di mana ilmu agama dan ilmu umum diajarkan secara berdampingan untuk menciptakan generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing di era modern (Wati, 2023).

Hadits tersebut secara eksplisit menunjukkan bahwa kewajiban menuntut ilmu dalam Islam tidak terbatas pada ranah keagamaan saja, melainkan mencakup seluruh bentuk ilmu yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Dalam konteks ini, ajaran Islam sesungguhnya telah memberikan dasar teologis yang kuat bagi integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Dengan menjadikan hadits ini sebagai landasan normatif, modernisasi pendidikan Islam tidak hanya menjadi respons terhadap perkembangan zaman, tetapi juga merupakan implementasi dari nilai-nilai Islam itu sendiri yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, integrasi ilmu dalam pendidikan Islam bukan semata-mata strategi pedagogik, melainkan perubahan arah dari tujuan Islam dalam membentuk generasi Muslim yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial.

## 2. Ilmu Epistemologi dalam Pendidikan Islam

Dalam konteks epistemologi ilmu, Islam memiliki konsep yang unik dalam memahami sumber-sumber ilmu pengetahuan. Epistemologi Islam tidak hanya didasarkan pada rasionalitas dan empirisme sebagaimana dalam tradisi keilmuan Barat, tetapi juga menjadikan wahyu sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Dan katakanlah: 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu.'" (QS. Thaha: 114)

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu merupakan anugerah dari Allah SWT dan menuntut ilmu adalah proses yang tidak pernah berakhir. Oleh karena itu, dalam modernisasi pendidikan Islam, pendekatan epistemologi harus tetap mempertahankan keseimbangan antara wahyu, akal, dan realitas empiris. Para ulama seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun telah mengembangkan konsep epistemologi Islam yang mengakui pentingnya wahyu sebagai sumber kebenaran absolut, sementara akal dan pengalaman empiris berperan dalam memahami serta mengembangkan ilmu pengetahuan (Munir, 2017). Salah satu pendekatan dalam modernisasi pendidikan Islam adalah konsep integrasi ilmu, yang mengupayakan keselarasan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam satu kerangka berpikir yang holistik (Siswanto, 2015). Pendekatan ini telah diterapkan di beberapa universitas Islam, termasuk di Indonesia melalui Universitas Islam Negeri (UIN) yang mengadopsi konsep integrasi-interkoneksi dalam kurikulumnya. Dengan

model ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari ilmu agama secara mendalam, tetapi juga dibekali dengan ilmu sains, teknologi, ekonomi, dan sosial yang relevan dengan kebutuhan zaman (Prayitno, 2019).

Dalam aspek metodologi pembelajaran, modernisasi pendidikan Islam menuntut perubahan dari sistem tradisional yang berbasis hafalan menuju pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pemecahan masalah. Metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kritis, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah yang perlu diterapkan agar pendidikan Islam tetap relevan di era modern. Pemanfaatan teknologi seperti e-learning, media sosial, dan aplikasi pendidikan berbasis kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan. Namun, dalam proses modernisasi ini, ada tantangan besar yang harus dihadapi, terutama terkait dengan resistensi dari kalangan yang masih berpegang teguh pada metode tradisional (Surya, 2020).

Selain itu, modernisasi pendidikan Islam harus memperhatikan aspek karakter dan akhlak dalam pembelajaran. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Konsep adab yang dikembangkan oleh Naquib al-Attas menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam harus diarahkan pada pembentukan manusia yang beradab, yaitu individu yang memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Pentingnya ilmu dalam Islam sangat ditekankan dalam Al-Qur'an, di mana Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah: 11).*

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam, sejajar dengan keimanan. Dalam konteks modernisasi pendidikan Islam, ayat ini memberikan landasan bahwa pendidikan yang berbasis Islam harus mampu mengangkat derajat umat Muslim, baik dalam aspek spiritual maupun intelektual. Modernisasi tidak hanya sekedar mengikuti perkembangan teknologi dan metode pembelajaran, tetapi juga harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang kuat. Oleh karena itu, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting agar peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan yang kokoh (Pihar, 2022). Tantangan utama dalam modernisasi pendidikan Islam adalah bagaimana mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam kurikulum modern tanpa kehilangan esensi dari ajaran Islam itu sendiri. Pendidikan Islam harus tetap menjadi wahana untuk membentuk manusia yang memiliki adab, sebagaimana yang

ditekankan oleh para ulama seperti Al-Ghazali dan Naquib al-Attas. Dalam hal ini, pendidikan berbasis wahyu tetap menjadi fondasi utama dalam membangun generasi Muslim yang unggul di era modern (Khatami, 2024).

Modernisasi pendidikan Islam harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai wahyu yang menjadi sumber utama ilmu dalam Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أُنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ  
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ٩

"Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?" Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran" (QS. Az-Zumar: 9).

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu adalah pembeda utama antara orang yang memiliki pemahaman dan yang tidak. Dalam konteks modernisasi pendidikan Islam, ayat ini menjadi dorongan bagi umat Islam untuk terus belajar dan mengembangkan ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu duniawi. Integrasi antara keduanya merupakan kunci dalam menghadirkan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mampu menjawab tantangan zaman. Sayangnya, masih ada anggapan di sebagian kalangan bahwa ilmu umum, seperti sains dan teknologi, kurang relevan dengan pendidikan Islam. Padahal, Islam sendiri mendorong umatnya untuk menguasai berbagai bidang ilmu demi kemaslahatan bersama (Surya, 2020).

### 3. Integrasi Pendidikan Islam di Era Modern

Modernisasi pendidikan Islam harus menciptakan ekosistem pembelajaran yang tidak hanya menanamkan pemahaman agama, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dapat membantu mereka berkontribusi dalam pembangunan peradaban. Selain itu, modernisasi pendidikan Islam juga harus memperhatikan aspek metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Al-Qur'an menekankan pentingnya berpikir kritis dan melakukan penelitian dalam mencari kebenaran, sebagaimana firman Allah SWT:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَلَمْ نَكْتُبْ أَنْ كُنْتُمْ لَنَا قُلُوبًا ۚ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَلَمْ نَكْتُبْ أَنْ كُنْتُمْ لَنَا قُلُوبًا ۚ أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ أَلَمْ نَكْتُبْ أَنْ كُنْتُمْ لَنَا قُلُوبًا ۚ

"Maka apakah mereka tidak mentadaburi Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?" (QS. Muhammad: 24)

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk berpikir mendalam dan tidak sekadar menerima informasi tanpa proses refleksi dan pemahaman yang baik. Dalam dunia pendidikan, hal ini berarti bahwa sistem pembelajaran Islam harus mengarah pada pendekatan yang lebih analitis, kritis, dan berbasis riset. Oleh karena itu, model pembelajaran tradisional yang hanya menekankan hafalan tanpa pemahaman mendalam perlu disempurnakan dengan

metode yang lebih interaktif dan berbasis pemecahan masalah. Penggunaan teknologi seperti e-learning, kecerdasan buatan (AI), serta metode pembelajaran berbasis proyek dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital ini. Selain dari segi metodologi, modernisasi pendidikan Islam juga perlu memperhatikan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik (Karimuddin, 2019).

Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam bukan hanya soal menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tetapi juga bagaimana mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai pondasi utama dalam sistem pendidikan. Proses ini harus dilakukan secara seimbang, agar pendidikan Islam tidak kehilangan identitasnya di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks (Baharun et al., 2021). Islam telah memberikan panduan yang jelas bahwa ilmu harus dikembangkan dengan prinsip integrasi antara wahyu, akal, dan pengalaman empiris, sehingga dapat memberikan manfaat yang luas bagi umat manusia dan kemajuan peradaban. Secara keseluruhan, modernisasi pendidikan Islam merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kehilangan esensinya sebagai sistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Dengan langkah-langkah yang tepat, modernisasi pendidikan Islam dapat menjadi jalan bagi umat Islam untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam peradaban global (Bali, 2020).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulannya, modernisasi pendidikan Islam merupakan suatu keharusan dalam menghadapi tantangan zaman, namun prosesnya harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari wahyu, akal, dan pengalaman empiris. Studi ini menunjukkan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting untuk menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketakwaan dan akhlak yang baik. Epistemologi Islam menegaskan bahwa ilmu tidak boleh dipisahkan dari nilai-nilai moral dan spiritual, sebagaimana ditekankan dalam Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Dalam implementasinya, modernisasi pendidikan Islam perlu memperbarui metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif, analitis, dan berbasis teknologi, tanpa mengabaikan esensi pendidikan Islam sebagai pembentuk karakter. Tantangan seperti dikotomi ilmu, resistensi terhadap perubahan, serta penyesuaian kurikulum harus diatasi dengan strategi yang bijak agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi dalam pembangunan peradaban. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam bukan hanya sekadar mengikuti arus globalisasi, tetapi menjadi upaya dalam memperkuat posisi Islam sebagai sumber ilmu yang holistik dan solutif bagi umat manusia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aris, M. (2022). Ilmu Pendidikan Islam. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Barus, M. I. (2017). Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra. *Jurnal Al-Karim STAI-YAPTIP Pasaman Barat*.
- Baharun, H., Tohet, M., Juhji, J., Wibowo, A., & Zainab, S. (2021). Modernisasi pendidikan di pondok pesantren: Studi tentang pemanfaatan sistem aplikasi Pedatren dalam meningkatkan mutu layanan pondok pesantren. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-22.
- Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42-62.

- Barus, M. I. (2017). Modernisasi pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra. *Jurnal Al-Karim STAI-YAPTIP Pasaman Barat*, 2(1), 1-12.
- Bashori, B. (2017). Modernisasi lembaga pendidikan pesantren perspektif Azyumardi Azra. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Husnul Khotimah, I., & Laisa, E. (2024). Modernisasi pendidikan Islam dalam pemikiran Fazlur Rahman. *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 83-102.
- Karimuddin, F. (2019). Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 1-9.
- Khatami, M., & Dina, S. (2024). Modernisasi pendidikan Islam perspektif Fazlur Rahman dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(1), 184-194.
- Munir, M. (2017). Modernisasi pendidikan Islam dalam perspektif Nurcholish Madjid. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 202-222.
- Pihar, A. (2022). Modernisasi pendidikan agama Islam di era society 5.0. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 1-12.
- Prayitno, H., & Qodat, A. (2019). Konsep pemikiran Fazlur Rahman tentang modernisasi pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 30-43.
- Surya, L., & Kholik, N. (2020). *Manifesto modernisasi pendidikan Islam: Ulasan pemikiran Soekarno*. Edu Publisher.
- Wahid, L. A. (2022). Pendidikan Islam transformatif perspektif Azyumardi Azra (Pemikiran modernisasi dan rekonstruksi pendidikan Islam). *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 151-169.
- Wati, H. Y. (2023). Modernisasi pendidikan agama Islam di Indonesia sebuah keniscayaan. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 103-109.
- Muslih, M. K., et al. (2021). *Epistemologi Islam: Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan dalam Islam*. Direktorat Islamisasi Ilmu Universitas Darussalam Gontor.
- Siswanto, M. P. I. (2015). *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*. Pena Salsabila.
- Lubna, H. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Praktis*. Sanabil.
- Saputra, A. H., Hermawan, A. H., & Priatna, T. (2024). Integrasi Epistemologi Keilmuan Islam dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. *Educational Journal of Islamic Management*, 4(2), 26-31
- Ahmad Yazid Hayatul Maky, Khojir Khojir. (2021). Nilai Pendidikan Islam dalam Perspektif Islamisasi dan Integrasi Ilmu (Ismail Raji Al Faruq, Syed Muhammad Naquib Al Attas, Amin Abdulah). *Cross-bolder*.
- Fiteriani, I. (2017). Analisis Model Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pelaksanaan Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Maidar Darwis, Mena Rantika. (2018). Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo. *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Siregar, P. (2014). Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Wardani, W. (2019). Integrasi Ilmu Keislaman dan Filsafat: Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*.
- Jufri, D., & Tobroni, T. (2024). Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Psikologi. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 11-27.
- Syamsi, B. (2023). Integrasi-Interkoneksi: Pengembangan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan.